

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah mengemukakan simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil temuan, analisis dan pembahasan penelitian. Bab ini akan memaparkan simpulan, implikasi dan rekomendasi mengenai penerapan model pembelajaran pengalaman berbasis berpikir kreatif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi peserta didik. Simpulan, implikasi, dan rekomendasi juga akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian.

#### **A. Simpulan**

Simpulan penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

- 1) Sebelum dilakukannya penelitian di SMP Negeri 1 Sungai Aur, pembelajaran menulis teks narasi di sekolah tersebut belum dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan Kurikulum 2013. Pendidik masih cenderung menerapkan pembelajaran ceramah di dalam kelas, dan peserta didik tidak dilibatkan langsung dalam pembelajaran. Pendidik menjelaskan pembelajaran mengenai teks narasi, setelah selesai pembelajaran pendidik meminta peserta didik menulis teks narasi dengan memperhatikan contoh yang diberikan. Dalam hal ini, peserta didik cenderung menulis teks narasi yang menyerupai contoh teks yang diberikan. Pendidik tidak dibimbing untuk memperoleh pengetahuan yang baru dari pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini berdasarkan hasil temuan peneliti pada saat proses belajar mengajar.
- 2) Penerapan model pembelajaran pengalaman berbasis berpikir kreatif pada peserta didik kelas VII sudah sesuai dengan tahapan pelaksanaan dalam setiap perlakuan dari perlakuan pertama sampai dengan perlakuan yang keempat. Perencanaan model pembelajaran pengalaman berbasis berpikir kreatif dipersiapkan sesuai dengan tahap-tahapnya, Adapun tahap-tahap tersebut di antaranya adalah: (1) *concrete experience* atau pengalaman konkret, dimana pada tahap ini harus ada keaslian ide atau orisinalitas; (2) *reflection*

*observation* atau refleksi observasi, dimana pada tahap ini harus ada keberagaman penggunaan kalimat, dan kelenturan dalam konten atau gagasan; (3) *abstract conceptualization* atau penyusunan konsep abstrak, dimana pada tahap ini harus ada orisinalitas atau keaslian ide atau gagasan; (4) *active experimentation* atau aplikasi, dimana pada tahap ini harus ada elaborasi, yaitu kemampuan untuk menghiasi cerita dengan imajinasi dan fantasi. Keempat tahap tersebut diwarnai dengan berpikir kreatif. Keterlaksanaan proses pembelajaran dari perlakuan pertama sampai dengan perlakuan keempat sudah dalam kategori sangat baik. Hasil itu diperoleh dari pengolahan data observasi yang dilakukan pada setiap perlakuan dengan mengamati aktivitas peserta didik.

- 3) Kemampuan menulis teks narasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat tahun pelajaran 2016/2017 pada akhir pembelajaran atau pascates mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran pengalaman berbasis berpikir kreatif. Peserta didik mampu menghasilkan teks narasi yang mampu mengisahkan cerita sehingga menimbulkan daya khayal pembacanya. Judul yang digunakan pun unik dan mengandung gagasan yang imajinatif. Teks narasi yang disusun peserta didik juga mengandung unsur intrinsik. Peserta didik mampu menyusun teks narasi berdasarkan struktur teks dengan tepat. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 1 Sungai Aur yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran pengalaman berbasis berpikir kreatif dengan hasil belajar peserta didik kelas VII.7 SMP Negeri 1 Sungai Aur yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model ceramah. Perbedaan hasil belajar tersebut memberikan indikasi bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks narasi kelas VII.5 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran pengalaman dan kelas VII.7 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model ceramah.

## B. Implikasi

Resi Amalia, 2017

MODEL PEMBELAJARAN PENGALAMAN BERBASIS BERPIKIR KREATIF PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini membantu pendidik menemukan permasalahan-permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan peserta didik, dengan serta merta pendidik juga akan langsung menemukan solusi untuk permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran terutama pembelajaran menulis teks narasi.

Penelitian ini juga memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak pendidik maupun peserta didik. Faktor dari pihak pendidik yaitu kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan model, kemampuan pendidik dalam mengelola kelas, dan teknik yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Kemudian, faktor dari peserta didik yaitu minat, motivasi, dan kreativitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut saling mendukung antara satu sama lain sehingga harus diupayakan dengan maksimal. Apabila pendidik memiliki kemampuan yang baik dalam mengimplementasikan model dan dalam mengelola kelas serta didukung oleh teknik dan sarana yang sesuai, peserta didik akan termotivasi mengikuti pembelajaran, selain itu pembelajaran tersebut akan bermakna bagi peserta didik. Di samping itu, materi pembelajaran akan diperoleh peserta didik dengan baik apabila peserta didik juga memiliki minat, motivasi, dan kreativitas yang tinggi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, kondusif, dan efektif.

Efek dari hasil penelitian ini yakni meningkatnya nilai atau prestasi siswa dalam menulis teks narasi. Dengan kualitas pembelajaran yang baik, peserta didik akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, peserta didik juga dapat menganalisis permasalahan dan mencari alternatif solusinya secara berkelompok atau mandiri. Walaupun terjadi peningkatan yang signifikan, hasil yang diperoleh peserta didik tersebut belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel yang sama. Selanjutnya, model ini memiliki efek terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Pada sisi lain, hasil penelitian ini juga berimplikasi pada alternatif model pembelajaran dalam menulis terutama menulis teks narasi. Pendidik tidak selalu harus menerapkan pendekatan *scientific* yang diusung kurikulum 2013. Keberagaman metode, model, dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini, para praktisi pendidikan maupun pengambil kebijakan dapat mempertimbangkan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Penelitian ini memberikan penawaran untuk menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran menulis teks narasi.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi, ada beberapa rekomendasi yang perlu disampaikan terkait dalam pembelajaran menulis teks narasi. Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran pengalaman berbasis berpikir kreatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga terdapat perbedaan signifikan kemampuan peserta didik yang berada di kelas eksperimen dengan peserta didik yang berada di kelas kontrol. Oleh sebab itu, model ini perlu disosialisasikan secara lebih luas dalam ruang lingkup pembelajaran terutama pembelajaran menulis agar dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran pengalaman berbasis berpikir kreatif dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menemukan gagasan yang imajinatif dan mengembangkannya menjadi ide yang kreatif. Model ini dapat menjadi masukan bagi pendidik bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis. Selain menulis teks narasi, pada pembelajaran menulis teks eksplanasi model ini juga cocok diterapkan.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran pengalaman berbasis berpikir kreatif belum dapat meningkatkan sepenuhnya aspek penilaian dalam

teks narasi. Pada empat penilaian teks narasi, salah satu aspek yaitu aspek penggunaan bahasa (ejaan dan tanda baca) masih menjadi penyebab rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik, walaupun telah diberikan treatment. Kemampuan peserta didik dalam menggunakan ejaan dan tanda baca masih rendah, hal ini dipengaruhi oleh pemahaman peserta didik terhadap kedua poin tersebut masih rendah. Oleh sebab itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik di bidang ini melalui penelitian-penelitian lainnya.